

# **PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Tbk Periode 2016-2020)**

Susanti Arindita<sup>\*1</sup>, Fitra Mardiana<sup>2</sup>

<sup>1&2</sup>Universitas Wijaya Putra; Jl. Raya Benowo 1-3, Surabaya, 031-7413061

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

e-mail: <sup>\*1</sup>[susantiarindita2@gmail.com](mailto:susantiarindita2@gmail.com), <sup>2</sup>[fitramardiana@uwp.ac.id](mailto:fitramardiana@uwp.ac.id)

***Abstract:** This study aims to examine and analyze the effect of environmental performance, environmental costs and firm size on financial performance (a study on manufacturing companies in the food and beverage sub-sector Tbk for the 2016-2020 period). The technique used in sampling is purposive sampling method, obtained a sample of 7 companies from a total population of 38 companies. Data analysis was performed using descriptive statistics and inferential statistics with SPSS version 26. Based on data analysis, it shows that environmental performance has no effect on financial performance, environmental costs affect financial performance, firm size affects performance financial, and environmental performance, environmental costs, firm size have a simultaneously effect on the financial performance of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector Tbk for the 2016-2020 period.*

***Keywords:** Environmental Performance, Environmental Cost, Company Size, Financial Performance.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman Tbk periode 2016-2020). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan metode purposive sampling, didapatkan sampel sebanyak 7 perusahaan dari jumlah populasi sebanyak 38 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan alat bantu SPSS versi 26. Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman Tbk periode 2016-2020.

**Kata Kunci:** Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan.

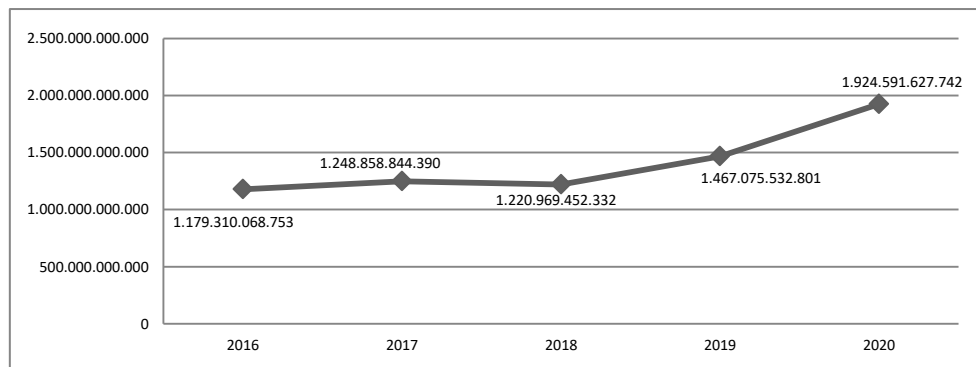
## PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini dunia industri terus mengalami perkembangan setiap tahunnya, tidak terkecuali pada industri barang konsumsi. Ada beberapa subsektor dalam sektor industri barang konsumsi, yaitu: subsektor makanan dan minuman, farmasi, peralatan rumah tangga dll.

Perusahaan subsektor makanan dan minuman mempunyai peranan penting yaitu untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan konsumen seperti makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan karena merupakan kebutuhan pokok sehari-hari yang harus dipenuhi.

Perkembangan perusahaan subsektor makanan dan minuman dapat menggambarkan persaingan bisnis yang kompetitif menuntut pelaku bisnis untuk mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien. Agar dapat memenangkan persaingan tersebut perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan cara meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya. Salah satu usaha untuk mempertahankan kinerjanya adalah dengan menjaga agar kinerja keuangan tetap baik.

Perusahaan dengan laba tinggi merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Berikut merupakan grafik laba bersih perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2016-2020 :



**Gambar 1. Laba Bersih Perusahaan**

Sumber : data dari <http://www.idx.co.id> yang diolah

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan laba bersih perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi selama periode 2016-2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola seluruh aset dan modal yang dimiliki untuk dijadikan pendapatan bagi keberlangsungan perusahaan, semakin tinggi laba menunjukkan semakin baik kinerja perusahaannya.

Sebelum adanya Covid-19 misalnya pada tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019 awal kinerja perusahaan terus mengalami naik turun, dengan adanya pandemik yang

dampaknya global, ternyata berpengaruh pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor industri yang ada di Indonesia termasuk perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Pandemi ternyata memiliki dampak positif bagi sejumlah perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan, kebersihan, dan produk makanan (Yasin dalam Amir *et al.*, 2022).

Wabah penyakit yang menyerang seluruh negara di dunia pada akhir tahun 2019. Berdasarkan informasi yang diperoleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah ditemukan kasus penyebaran virus yang dinamakan *Covid-19* yang terjadi di China. Indonesia sendiri pertama kali memperoleh kasus penyebaran virus *Covid-19* di bulan maret 2020 yang membuat pemerintah menerapkan PSBB sebagai bentuk penanggulangan untuk memutus rantai penyebaran virus *Covid-19* (Esomar, 2021 dalam Amir *et al.*, 2022). Namun, dikarenakan peraturan PSBB dari pemerintah yaitu salah satunya WFH (*work from home*) secara tidak langsung berdampak besar pada pertumbuhan perekonomian Indonesia (Yasin dalam Amir *et al.*, 2022).

Sebagian besar perusahaan menghasilkan limbah dalam proses produksi, begitu pula yang terjadi pada perusahaan di bidang manufaktur. Perusahaan yang terbukti telah melakukan pencemaran maka dipandang tidak memiliki kinerja lingkungan yang baik. Hal tersebut akan mencerminkan seberapa besar usaha perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan (Ladyve *et al.*, 2020).

Pertanggungjawaban lingkungan perusahaan dapat dinilai dari kinerja lingkungan perusahaan. Tak bisa dipungkiri bahwa proses produksi dari perusahaan manufaktur akan meninggalkan limbah. Jika limbah tersebut tidak diolah sedemikian rupa maka kontribusi perusahaan pada lingkungan adalah dengan melakukan pencemaran.

Dalam rangka melakukan tanggung jawab dan upaya perlindungan serta pengelolaan lingkungan maka suatu perusahaan melakukan berbagai aktifitas yang berkaitan dengan lingkungan. Misalnya: dengan melakukan pengolahan limbah. Dengan adanya aktivitas tersebut maka timbul biaya yang disebut biaya lingkungan. Selain biaya lingkungan investor biasanya juga memperhatikan ukuran perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan dapat dibagi kedalam 3 kategori yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil.

Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan. Perusahaan besar memiliki kecenderungan resiko yang banyak untuk dihadapi. Hal tersebut membuat perusahaan besar terlatih untuk menghadapi resiko sehingga menyebabkan perusahaan besar memiliki beberapa strategi dalam menghadapi resiko. Kelebihan yang dimiliki perusahaan besar tersebut menarik minat investor untuk berinvestasi karena dianggap sebagai prospek yang baik pada perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ladyve *et al.* (2020) membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun hasil berbeda ditunjukkan oleh Meiyana dan Aisyah (2019), yang membuktikan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Setiawan *et al.* (2018) membuktikan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun hasil berbeda ditunjukkan oleh Ladyve *et al.* (2020) yang membuktikan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ladyve *et al.* (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun hasil berbeda ditunjukkan oleh Silalahi dan Ardini (2017) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena latar belakang permasalahan yang telah diuraikan. Maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan judul "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur SubSektor Makanan dan Minuman Tbk Periode 2016-2020)".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*. *Explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Alasan utama peneliti menggunakan metode penelitian tersebut ialah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan dari penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh antar variabel yang ada di dalam hipotesis. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011) dalam Meiyana dan Aisyah (2019) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dapat diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id> dan website masing-masing perusahaan. Penelitian ini juga mengambil laporan dari Program Penilaian Peringkat Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Data laporan PROPER dapat diperoleh melalui situs resmi Kementerian Lingkungan Hidup <http://proper.menlhk.go.id>. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dan metode dekumentasi.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal probability plot* (Ghozali, 2006 dalam Silalahi dan Ardini, 2017) adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak mampu memenuhi asumsi-asumsi normalitas.

Uji normalitas lainnya yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-smirnov*. Menurut Ghozali (2006) dalam Silalahi dan Ardini (2017), bahwa distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung dengan tabel Z dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas (*Kolmogorov smirnov*) > taraf signifikansi 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan normal.
- b. Jika nilai probabilitas (*Kolmogorov smirnov*) < taraf signifikansi 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan tidak normal.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data**

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03532918
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,100
	Positive	,074
	Negative	-,100
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data olah SPSS versi 26

Dari hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan hasil signifikan dari uji normalitas sebesar 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji test normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

## Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Silalahi dan Ardini (2017) Secara umum bidang studi statistik deskriptif adalah: pertama, menyajikan data dalam bentuk table dan grafik; kedua, meringkas dan menjelaskan distribusi data dalam bentuk tendensi sentral, variabel dan bentuk. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

**Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif**

	N	Descriptive Statistics			
		Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1	35	2,00000	3,00000	2,97143	,16903
X2	35	,00027	,88188	,13411	,28708
X3	35	27,36638	32,72561	29,61831	1,47725
Y	35	,01317	,18226	,08266	,04758
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data olah SPSS versi 26

Pada tabel 2. menunjukkan bahwa pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 35 sampel. Adapun hasil statistik deskriptif nilai minimum variabel kinerja lingkungan sebesar 2,00000, biaya lingkungan sebesar 0,00027, ukuran perusahaan sebesar 27,36638 dan kinerja keuangan sebesar 0,01317. Dengan demikian nilai tertinggi terdapat pada variabel ukuran perusahaan dengan nilai sebesar 27,36638 dan nilai terendah terdapat pada variabel biaya lingkungan dengan nilai sebesar 0,00027.

Untuk nilai maximum variabel kinerja lingkungan sebesar 3,00000, biaya lingkungan sebesar 0,88188, ukuran perusahaan sebesar 32,72561 dan kinerja keuangan sebesar 0,18226. Dengan demikian nilai tertinggi terdapat pada variabel ukuran perusahaan dengan nilai sebesar 32,72561 dan nilai terendah terdapat pada variabel kinerja keuangan dengan nilai sebesar 0,18226.

Untuk nilai mean variabel kinerja lingkungan sebesar 2,97143, biaya lingkungan sebesar 0,13411, ukuran perusahaan sebesar 29,61831 dan kinerja keuangan sebesar 0,08266. Dengan demikian nilai tertinggi terdapat pada variabel ukuran perusahaan dengan nilai sebesar 29,61831 dan nilai terendah terdapat pada variabel kinerja keuangan dengan nilai sebesar 0,08226.

Untuk nilai *standard deviation* variabel kinerja lingkungan sebesar 0.16903, biaya lingkungan sebesar 0,28708, ukuran perusahaan sebesar 1,47725, dan kinerja keuangan sebesar 0,04758. Dengan demikian nilai tertinggi terdapat pada variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1,47725 dan nilai terendah terdapat pada variabel kinerja keuangan dengan nilai sebesar 0,04758.

## **Analisis Statistik Inferensial**

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Adanya multikolinearitas dalam model persamaan regresi yang digunakan akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarah pada kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi (Ghozali, 2006 dalam Silalahi dan Ardini, 2017) yaitu :

- a. Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen tidak mempengaruhi signifikan variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolinearitas apabila mempunyai nilai toleransi  $\leq 0,1$  dan nilai VIF  $\geq 10$ .

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	,252	,152		1,664	,106		
X1	,048	,039	,169	1,214	,234	,914	1,095
X2	-,110	,023	-,665	-4,866	,000	,951	1,051
X3	-,010	,005	-,311	-2,198	,036	,890	1,124

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data olah SPSS versi 26

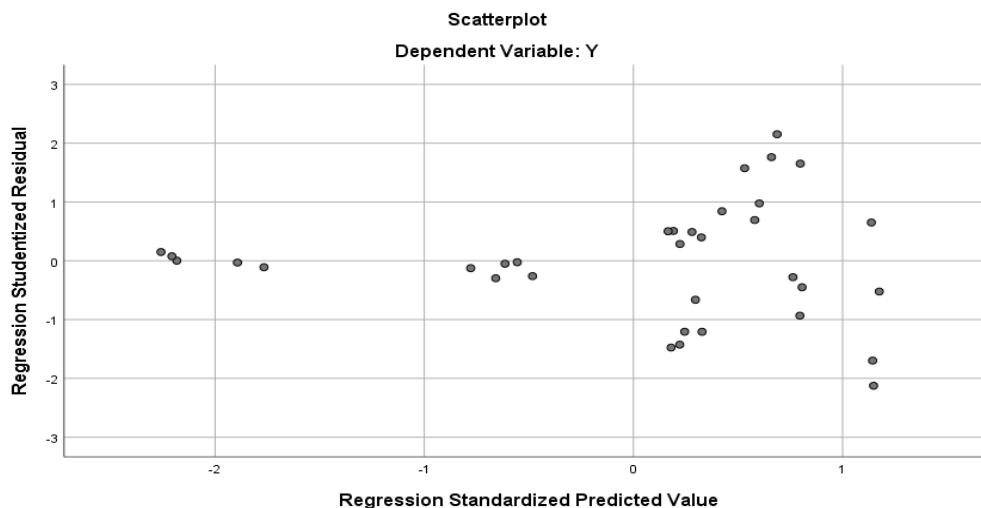
Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel 5. menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan (X1) memiliki nilai VIF = 1,095 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolinearitas. Untuk variabel biaya lingkungan (X2) memiliki nilai VIF = 1,051 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolinearitas. Untuk variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai VIF = 1,124 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolinearitas.

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di - *stadentized* (Ghozali, 2006 dalam Silalahi dan Ardini, 2017).

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian, menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.





**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Data olah SPSS versi 26

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* didapatkan hasil tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006) dalam Silalahi dan Ardini (2017) Uji autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series. Konsekuensi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Akibat lebih jauh, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin-Watson (d), nilai Durbin-Watson akan dibandingkan dengan nilai d-tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria berikut :

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi
- b. Angka D-W antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,670 <sup>a</sup>	,449	,395	,03699919	1,186

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data olah SPSS versi 26

Berdasarkan hasil tabel 6. diketahui untuk nilai DW = 1,186, dimana hasil tersebut berada diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

## **Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan bertujuan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap (Ghozali, 2021 dalam Silalahi dan Ardini, 2017).

Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji variabel independen yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen dengan menggunakan alat bantu SPSS 26. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Keuangan
- X1 = Kinerja Lingkungan
- X2 = Biaya Lingkungan
- X3 = Ukuran Perusahaan
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  dan  $\beta_3$  = Koefisien Regresi
- e = Tingkat Kesalahan (*error term*)

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,252	,152		1,664	,106
	X1	,048	,039	,169	1,214	,234
	X2	-,110	,023	-,665	-4,866	,000
	X3	-,010	,005	-,311	-2,198	,036

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data olah SPSS versi 26

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$
$$Y = 0,252 + 0,048 - 0,110 - 0,010 + 0,152$$

Nilai konstanta sebesar 0,252. Artinya menunjukkan apabila rata-rata kontribusi variabel independen yaitu, kinerja lingkungan (X1), biaya lingkungan (X2) dan ukuran perusahaan (X3) memberikan dampak positif terhadap variabel dependen kinerja keuangan (Y).

Koefisien regresi X1 sebesar 0,048 yang menunjukkan hubungan searah. Artinya jika nilai kinerja lingkungan naik satu tingkat maka nilai kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,048, sedangkan jika nilai kinerja lingkungan turun satu tingkat maka nilai kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,048.

Koefisien regresi X2 sebesar -0,110 yang menunjukkan hubungan tidak searah. Artinya jika nilai biaya lingkungan naik satu tingkat maka nilai kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,048, sedangkan jika nilai biaya lingkungan turun satu tingkat maka nilai kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,048.

Koefisien regresi X3 sebesar -0,010 yang menunjukkan hubungan tidak searah. Artinya jika nilai ukuran perusahaan naik satu tingkat maka nilai kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,010, sedangkan jika nilai ukuran perusahaan turun satu tingkat maka nilai kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,010.

*Standart error* sebesar 0,152. Artinya seluruh variabel yang dihitung dalam uji SPSS ini memiliki tingkat variabel pengganggu sebesar 0,152.

## Hasil Uji Hipotesis

### Hasil Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Menurut Ghozali (2005) dalam Silalahi dan Ardini (2017) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significancellevel* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil tabel 5, menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel terikat, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **a. Pengujian Hipotesis Pertama**

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah kinerja lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,234 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

#### **b. Pengujian Hipotesis Kedua**

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah biaya lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.

#### **c. Pengujian Hipotesis Ketiga**

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,036 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

## Hasil Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji kelayakan model merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini berarti bahwa model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Hasil dari uji kelayakan model pada output SPSS dapat dilihat dari tabel ANOVA. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Uji ini dilakukan dengan syarat yaitu, jika nilai signifikansi uji kelayakan model lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang diestimasi layak untuk digunakan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji kelayakan model lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang diestimasi tidak layak untuk digunakan.

**Tabel 6. Hasil Uji F (Uji Kelayakan Model)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,035	3	,012	8,408	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,042	31	,001		
	Total	,077	34			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data olah SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah berada di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005 dalam Silalahi dan Ardini, 2017). Pada *time series* biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang cukup tinggi. Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikansi koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan

pengujian. Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan *t-test* dan *F-test* untuk menguji signifikansi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,670 <sup>a</sup>	,449	,395	,036999

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data olah SPSS versi 26

Berdasarkan hasil tabel diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,395, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Kinerja Lingkungan (X1), Biaya Lingkungan (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) secara simultan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y) adalah sebesar 39,5% sementara 60,5% adalah variabel lain yang tidak digunakan. Artinya bahwa variabel yang dipakai memiliki pengaruh yang masih kecil jika dibandingkan dengan variabel lain yang tidak digunakan.

## Pembahasan

### Variabel Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman Tbk periode 2016-2020 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 1,214 dengan nilai signifikan sebesar  $0,234 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Jika nilai kinerja lingkungan turun maka nilai kinerja keuangan naik, sebaliknya jika nilai kinerja lingkungan naik maka nilai kinerja keuangan akan turun. Hubungan tersebut terjadi karena dalam mencapai nilai kinerja lingkungan agar naik membutuhkan dana dalam jumlah banyak hal tersebut mengakibatkan nilai kinerja keuangan menjadi turun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiyana dan Aisyah (2019) dan Abdullah *et al.* (2019) menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

### Variabel Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman Tbk periode 2016-2020

berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung sebesar -4,866 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Jika nilai biaya lingkungan naik maka nilai kinerja keuangan turun, sebaliknya jika nilai biaya lingkungan turun maka nilai kinerja keuangan akan naik. Hubungan tersebut terjadi karena dalam mencapai nilai biaya lingkungan agar naik membutuhkan dana dalam jumlah banyak hal tersebut mengakibatkan nilai kinerja keuangan menjadi turun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan *et al.* (2018) begitu juga pendapat Suandi dan Ruchjana (2021) menyimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

## Variabel Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman Tbk periode 2016-2020 berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung sebesar -2.198 dengan nilai signifikan sebesar  $0,036 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Jika nilai ukuran perusahaan naik maka nilai kinerja keuangan turun, sebaliknya jika nilai ukuran perusahaan turun maka nilai kinerja keuangan naik. Hubungan tersebut terjadi karena dalam mencapai nilai ukuran perusahaan agar naik membutuhkan dana dalam jumlah banyak hal tersebut mengakibatkan nilai kinerja keuangan menjadi turun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subaktiar *et al.* (2022), Ladyve *et al.* (2020), Masitoh *et al.* (2021), Meiyana dan Aisyah (2019) dan Setiawan *et al.* (2018) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

## Variabel Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman Tbk periode 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan F hitung sebesar 8,408 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan. Jika nilai kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan naik maka nilai kinerja keuangan juga naik,

sebaliknya jika nilai kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan turun maka nilai kinerja keuangan akan turun. Hubungan tersebut terjadi karena dengan nilai kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan bagus atau naik menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan juga bagus atau naik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subaktiar *et al.* (2022) dan Setiawan *et al.* (2018) menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman Tbk periode 2016-2020. Dalam penelitian ini menggunakan 7 perusahaan yang telah di seleksi menurut kriteria peneliti dan menggunakan sampel penelitian sebanyak 35 data. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan pengujian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif dapat diketahui nilai terendah kinerja lingkungan adalah 2,00000 dan nilai tertinggi adalah 3,00000 dengan rata-rata sebesar 2,97143 dan standar deviasi sebesar 0,16903. Nilai terendah biaya lingkungan adalah 0,00027 dan nilai tertinggi adalah 0,88188 dengan rata-rata sebesar 0,13411 dan standar deviasi sebesar 0,28708. Nilai terendah ukuran perusahaan adalah 27,36638 dan nilai tertinggi adalah 32,72561 dengan rata-rata sebesar 29,61831 dan standar deviasi sebesar 1,47725. Nilai terendah kinerja keuangan adalah 0,01317 dan nilai tertinggi adalah 0,18266 dengan rata-rata sebesar 0,08266 dan standar deviasi sebesar 0,04758.
2. Variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman Tbk periode 2016-2020.
3. Variabel biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman Tbk periode 2016-2020.
4. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman Tbk periode 2016-2020.
5. Variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman Tbk periode 2016-2020.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang di peroleh, maka peneliti mencoba memberikan saran yang dapat digunakan sebagai dasar masukan yaitu :

1. Bagi perusahaan
  - a. Sebaiknya perusahaan harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, karena dengan tingginya kinerja keuangan dapat mencerminkan kinerja sebuah perusahaan.
  - b. Banyak pengaruh yang mempengaruhi kinerja keuangan, baik mengalami kenaikan maupun penurunan. Bagi perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman Tbk



sebaiknya lebih fokus meningkatkan kinerja khususnya menyangkut biaya lingkungan dan ukuran perusahaan.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan investor sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman Tbk agar memperhatikan terlebih dahulu kinerja keuangan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan sebelum melakukan investasi dananya.

3. Bagi Peneliti lainnya

- a. Sebaiknya menambah jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian, semakin banyak jumlah sampel maka akan lebih bisa mewakili hasil penelitian dan tidak hanya pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman Tbk saja melainkan semua perusahaan Tbk lainnya.
- b. Hendaknya untuk memperluas penelitian dengan menambahkan variabel lain sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan tidak hanya menggunakan variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., Mahmuda, D., Malik, E., Pratiwi., E. T., Rais, M., Dja'wa, A., Abdullah, L. O. D., Hardin, Lampe, M. dan Tjilen, A. P. 2019. *The influence of environmental performance, environmental costs, and firm size on financial performance with corporate social responsibility as intervening variables (empirical study on manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange 2014-2018)*. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 343 012136: 1-11.
- Ladyve, G. M., Ask, N. S. dan Mawardi, M. C. 2020. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *E-JRA Universitas Islam Malang*, 9 (6): 122-133.
- Masitoh, S., Andini, R. dan Pranaditya, A. 2021. Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya lingkungan, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dimana CSR sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 7 (7): 1-14.
- Meiyana, A. dan Aisyah, M. N. 2019. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Nominal Universitas Negeri Yogyakarta*, 8 (1): 1-18.
- Setiawan, W., Budi H., L. dan Pranaditya, A. 2018. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Journal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 4 (4): 1-14.

- Silalahi, A. C. dan Ardini, L. 2017. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 6 (8): 1-18.
- Subakhtiar, F. R., Sudaryanti, D. dan Anwar, S. A. 2022. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2019-2020). *E-JRA Universitas Islam Malang*, 11 (2): 81-93.
- Suandi, Aily dan Ruchjana, E. T. 2021. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Return On Assets (ROA). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5 (1): 87-95.
- Widhiastuti, N. L. P. Suputra, I. D. G. D. dan Budiasih, I. G. A. N. 2017. Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6 (2): 819-846.